
Pendampingan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *E-Split Classroom* untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematika

Assisting Students' Learning Using The E-Split Classroom Learning Model to Facilitate Math Literacy Skills

**Ashar Mubarak¹⁾, Agung Muhtar Saputra²⁾, Fitriani Nur³⁾, Rachmah Ratnaningtyas⁴⁾,
Andi Ika Prasasti Abrar⁵⁾**

^{1,2,3,5)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴⁾Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu

ashar2634@gmail.com¹⁾, agungsap98@gmail.com²⁾, fitrianihur818@gmail.com³⁾,
rachmahtiyas@gmail.com⁴⁾, ika.prasastiabbrar@uin-alauddin.ac.id⁵⁾

Abstrak

Pendidikan matematika saat ini terus menghadapi berbagai tantangan, terkhusus pada MTSN Kota batu yang kebanyakan peserta didiknya masih memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah, hal ini disebabkan kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan. Maka dari itu, perlunya diadakan pendampingan belajar agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode *Service-Learning* dalam pendampingan belajar ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan menyeluruh. Tujuan dari pendampingan belajar ini agar para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka dengan menerapkan model pembelajaran *E-Split Classroom*. Hasil dari kegiatan pendampingan belajar yang telah dilakukan ialah terfasilitasinya kemampuan literasi matematika peserta didik, hal ini dibuktikan dengan dengan rata-rata 72,7 pada kategori tinggi. Dengan demikian, kegiatan pendampingan belajar direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan yang ada terkhusus pada dunia matematika. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi pendampingan belajar secara berkala, pelatihan guru untuk mengoptimalkan model *E-Split Classroom*, serta monitoring, evaluasi, dan pengembangan materi ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *E-Split Classroom*, Literasi Matematika, Pendampingan Belajar

Abstract

Mathematics education currently continues to face various challenges, especially at MTSN Kota Batu where most students still have low mathematical literacy skills, this is due to the lack of effectiveness of the learning models implemented. Therefore, it is necessary to provide learning assistance so that students can improve their mathematical literacy skills. The community service method used is the Service-Learning method. This learning assistance is carried out with an interactive and comprehensive approach. The aim of this learning assistance is so that students can improve their mathematical literacy skills by implementing the E-Split Classroom learning model. The result of the learning assistance activities that have been carried out is that students' mathematical literacy skills are facilitated, this is proven by an average of 72.7 in the high category. Thus, learning assistance activities are recommended to be carried out periodically and continuously in an effort to face various challenges that exist, especially in the world of mathematics. The follow-up plans that will be carried out include regular learning assistance, teacher training to optimize the E-Split

Classroom model, as well as monitoring, evaluation and development of teaching materials to improve students' mathematical literacy skills on an ongoing basis.

Keywords: *E-Split Classroom, Mathematical Literacy, Learning Support*

How to Cite: Mubarak, A., Saputra, A.M., Nur, F., Ratnaningtyas, R. & Abrar, A.I.P. (2025). Pendampingan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *E-Split Classroom* untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematika. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 81-92.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia pendidikan terdapat banyak bidang-bidang ilmu pengetahuan didalamnya, dimana bidang-bidang tersebut memiliki banyak manfaat serta diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Satu diantara bidang tersebut adalah matematika. Menurut (Hajar et al., 2021) menyatakan bahwa matematika merupakan satu diantara beberapa ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan teknologi maupun ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, Sabar et al. (2023) mengungkapkan bahwa matematika memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tujuan dari matematika itu sendiri ialah memberikan kemampuan terhadap peserta didik agar dapat memahami konsep, berpikiran logis, kritis maupun kreatif, sistematis serta saling bekerja sama atau berkelompok yang biasa disebut dengan kooperatif (Nuraini et al., 2024). Selain itu, matematika bermanfaat bagi kehidupan kita sehari-hari. Dengan adanya matematika, manusia terbantu dalam memahami serta menghadapi masalah baik itu dalam permasalahan sosial, alam, maupun ekonomi (Febriana et al., 2019). Sehingga, matematika sangat perlu dipelajari oleh peserta didik agar dapat memiliki kemampuan yang diperlukan mereka dimasa sekarang maupun dimasa akan datang.

Salah satu kemampuan yang ada dalam matematika yang berperan penting dalam kehidupan kita adalah literasi matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan Naufal & Amalia (2022) menyatakan literasi matematika memiliki peranan yang penting bagi peserta didik untuk melatih proses penalaran berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari yang memiliki dampak pada kualitas SDM, serta membantu individual untuk memahami peran matematika dalam kehidupan maupun mengaplikasikannya agar dapat membuat keputusan yang tepat. Menurut Yusmarina et al (2023) menyatakan bahwa literasi matematika merupakan kemampuan yang terdiri dari perumusan, penerapan, serta penginterpretasian konsep matematika dalam konteks yang bervariasi terutamanya pada konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah & Hakim (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan literasi matematika memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan teknologi (Indrawati, 2020). Maka dari itu, sangat penting dan sangat diperlukan kemampuan literasi matematika bagi peserta didik.

Namun, pada kenyataannya literasi matematika peserta didik saat ini masih berkategori rendah, hal ini dibuktikan pada hasil PISA saat ini yaitu PISA 2022. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan poin terkhususnya

pada bidang matematika sebesar 13, dimana pada tahun 2018 poin yang diraih peserta didik Indonesia sebesar 379 poin. Sedangkan pada tahun 2022, poin yang diraih oleh peserta didik Indonesia sebesar 366 poin (OECD, 2023). Artinya, kemampuan literasi matematika peserta didik masih terbilang sangat rendah. Dalam penelitian Ahmad et al. (2023) juga membuktikan dalam kesimpulannya bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik rendah, dimana literasi matematika peserta didik mencapai pada level 1 jika dideskripsikan peserta hanya menuliskan apa yang diketahui serta yang ditanyakan, namun peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal yang sesuai dengan prosedur serta tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat atau benar. Dalam kesimpulan penelitian Handayani et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematika belum optimal karena belum ada peserta didik yang memenuhi indikator peserta didik secara keseluruhan. Pada penelitian Amelia et al. (2021) pula menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik berada pada kategori rendah, dimana penyebabnya ialah peserta didik tidak mampu menginterpretasikan masalah dengan persentase 38,09%, peserta didik tidak mampu menerapkan matematika kedalam permasalahan dengan persentase 71,42%, serta peserta didik tidak mampu memformulasikan permasalahan dengan persentase 71,42%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII C MTs Negeri Kota Batu, ditemukan masalah yaitu waktu pada proses pembelajaran sangat singkat. Sehingga, proses pembelajaran peserta didik kurang maksimal. Selain itu, waktu menjelaskan guru pada soal literasi matematika, penjelasannya hanya secara singkat dikarenakan waktu yang singkat. Sehingga, pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika menjadi kurang maksimal. Dengan demikian, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta peserta didik dapat tetap fokus dalam pembelajaran.

Agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara dalam memfasilitasi kemampuan literasi matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang disusun oleh pendidik agar dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan melibatkan peserta didik didalamnya, serta peserta didik tidak merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran (Harefa et al., 2020). Oleh sebab itu, perlu penerapan metode, strategi dan model yang bervariasi dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik tidak menganggap bahwa matematika adalah sesuatu yang perlu ditakuti karena mata pelajaran matematika sebenarnya menarik dan sangat dekat dengan kehidupan nyata (Syamsuddin et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *E-Split Classroom*.

Model *E-Split Classroom* adalah pengembangan dari model *flipped classroom* yang memiliki beberapa kendala ketika diimplementasikan. Model *E-Split classroom* merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di era digital saat ini (Abrar, 2022).

Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika untuk dimiliki oleh peserta didik, maka pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *E-Split Classroom* untuk memfasilitasi kemampuan literasi matematika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan

bimbingan kepada peserta didik terhadap kemampuan literasi matematika dengan menggunakan model pembelajaran *E-Split Classroom*. Melalui pendampingan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *E-Split Classroom*.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode *Service-Learning* dengan pendampingan belajar peserta didik Mts Negeri Kota Batu kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *E-Split Classroom* untuk memfasilitasi kemampuan literasi matematika khususnya pada materi penulisan bentuk baku. Adapun guru yang ikut dalam pendampingan ini sebanyak 1 orang, sedangkan peserta didik sebanyak 29 orang. Proses pendampingan ini menggunakan proses pendampingan menurut Nur et al. (2024) terdiri atas 3 tahapan yaitu tahap pra-pendamping (persiapan), tahap pendampingan (pelaksanaan), dan tahap (pasca-pendampingan) evaluasi. Berikut timeline dari ketiga tahapan tersebut:

Tabel 1. *Timeline* Tahapan Pendampingan

Tahapan	Kriteria
Pra-pendampingan	21 Agustus 2024
Pendampingan	22-23 Agustus 2024
Pasca-pendampingan	28 Agustus 2024

Tahap persiapan melibatkan identifikasi permasalahan serta kebutuhan peserta didik kelas VIII yang dimana terdapat kendala yaitu waktu proses pembelajaran yang singkat menjadikan kemampuan literasi matematika kurang maksimal. Pada tahap ini pula dilakukan penyusunan modul ajar yang bersesuaian dengan model pembelajaran *E-Split Classroom*, materi yang akan diberikan, LKPD soal literasi matematika. Selanjutnya, tahap pendampingan dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at, tanggal 22-23 Agustus 2024, dimana peserta didik sebelum proses dilaksanakan secara *daring* dengan memberikan bahan ajar kepada peserta didik dalam bentuk PPT untuk didiskusikan secara berkelompok dilanjutkan pada hari Jum'at yang dilaksanakan secara *luring* yang dilaksanakan secara interaktif, melibatkan metode diskusi, *quiz* terkhusus pada materi penulisan bentuk baku. Kemudian dilaksanakan tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan serta efektivitas pelaksanaan pendampingan. Hal ini diukur melalui tes kemampuan literasi matematika dengan menggunakan LKPD pasca-pendampingan juga Respons peserta didik terhadap pelaksanaan pendampingan.

Kemudian, hasil pendampingan yang diperoleh melalui tes kemampuan literasi matematika dianalisis secara deskriptif dilanjutkan dengan pengkategorisasian menurut Mashuri et al. (2023) terkait dengan tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Literasi Matematika

Interval Nilai	Kriteria
$x \geq 71$	Tinggi
$41 \leq x < 71$	Sedang
$x \leq 40$	Rendah

Keterangan:

x = Nilai Literasi Matematika Peserta Didik

Angket Respons peserta didik menggunakan *skala likert* dengan menggunakan format penskoran sebagai berikut (Handayani, 2022):

Tabel 3. Format Penskoran *Skala Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Hasil angket tersebut, dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Jasmalinda, 2021):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Jumlah skor hasil yang diperoleh

N = Maksimal skor

Selanjutnya, hasil dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan pengkegorian menurut Nur et al. (2023), sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Respons Peserta Didik

Interval	Kategori
$85\% \leq RS \leq 100\%$	Sangat Positif
$70\% \leq RS < 85\%$	Positif
$60\% \leq RS < 70\%$	Cukup Positif
$50\% \leq RS < 60\%$	Kurang Positif
$RS < 50\%$	Tidak Positif

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik di MTSN Kota Batu. Diharapkan pada Kegiatan ini sanggup memberi dorongan untuk belajar pada peserta didik terutama pada materi penulisan bentuk baku. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan ungkapan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan memiliki kecenderungan terhadap antusias, tinggi akan rasa ingin tahu, dan mereka akan lebih siap dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam proses pembelajaran, serta bertekad dalam mencapai tujuan akademiknya. Dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik, peserta didik haruslah dibiasakan untuk diberikan soal yang sifatnya analisis dengan tujuan pemahaman pada pemecahan masalah peserta didik dapat meningkat sehingga kemampuan domain kognitif peserta didik pun dapat meningkat.

1. Tahap Pra-pendampingan



Gambar 1. Konsultasi Bersama Guru Pamong

Tahapan pertama pada proses pendampingan ini adalah tahap persiapan atau pra-pendampingan, di mana pada tahap ini diawali dengan konsultasi kepada guru pamong terkait karakteristik peserta didik, serta membuat modul ajar dengan langkah-langkah model pembelajaran *E-Split Classroom*. Berdasarkan analisis awal didapatkan bahwa terdapat peserta didik kelas VIII MTSN Kota Batu ketika mereka hendak melangkah pada materi selanjutnya mereka masih tidak paham terkait materi yang sebelumnya. Hal ini menjadi masalah yang sangat rumit, dikarenakan matematika adalah ilmu yang bertahap dengan tiap tahapnya saling berkaitan (Yuliawati, 2021).

Dari hasil konsultasi dengan guru pamong diperoleh beberapa karakteristik peserta didik, diantaranya beberapa dari peserta didik di kelas VIII MTSN Kota Batu tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Dengan demikian, pelaksanaan proses pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar matematika dengan model pembelajaran *E-Split Classroom* kepada peserta didik di MTSN Kota Batu menjadi solusi yang alternatif untuk diimplementasikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Rancangan materi pendampingan merupakan salah satu fokus utama pada tahap persiapan ini dengan tujuan agar memastikan bahwa pada sesi pada pendampingan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Adapun materi yang dikemukakan selama pendampingan adalah materi penulisan bentuk baku. Sebelum turun melaksanakan pendampingan belajar, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun modul ajar dengan model pembelajaran *E-Split Classroom* dengan tujuan agar pelaksanaan pendampingan belajar terlaksana secara terstruktur.

MODUL AJAR	
PENULISAN BENTUK BAKU BILANGAN	
IDENTIFIKASI UMUM	
A. IDENTITAS	Arah Mubarak Tahun Penyusunan : 2024 Jenjang Sekolah : SMP Mata Pelajaran : Matematika Fase/Kelas : 8/ VIII Elemen : Bilangan Submateri : Bentuk Baku Bilangan Alokasi Waktu : 2 JP = 40 Menit
B. PSIKONIPA	<ul style="list-style-type: none"> • Berminat bertanya kepada Tuhan YME peserta didik sebelum memulai pembelajaran. • Berprestasi tinggi menyelesaikan masalah secara berkelompok melalui kegiatan kolaborasi serta berkomunikasi yang efektif. • Dapat peserta didik menyelesaikan LKPD serta mengpresentasikannya.
C. KOMPETENSI AWAL	Mengetahui bilangan dan nilai-nilai operasi bilangan bulat.
D. MEDIA, SUMBER, ALAT DAN BAHAN	Media Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • PPT • LKPD Sumber Belajar: <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Matematika 8/8A Alat dan Bahan: <ul style="list-style-type: none"> • Spidol • Lembar • Smart TV
E. MODEL PEMBELAJARAN	Model : <i>E-Split Classroom</i> Metode : <i>Metode Terpapar, dan Diskusi</i>

Gambar 2. Modul Ajar Penulisan Bentuk Baku

Selain mempersiapkan modul ajar dengan model pembelajaran *E-Split Classroom*, pendamping juga mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) terkait materi penulisan bentuk baku. Lembar kerja peserta didik tersebut dilengkapi dengan langkah-langkah literasi matematika dalam menyelesaikan masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah literasi matematika yang sekaligus meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VIII MTSN Kota Batu.



Gambar 3. E-LKPD Penulisan Bentuk Baku

2. Tahap pendampingan

Pada tahap pendampingan, proses yang *actuating* diterapkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VIII MTSN Kota Batu. Pendampingan ini diimplementasikan dengan fokus utamanya adalah memfasilitasi kemampuan literasi matematika peserta didik melalui pengimplementasian model pembelajaran *E-Split Classroom*. Langkah-langkah pada proses pendampingan ini disusun secara terstruktur, dengan melibatkan peserta didik yang aktif dalam berinteraksi, memanfaatkan metode diskusi antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman sebayanya. Langkah awal yang dilakukan guru adalah membagikan materi terkait penulisan bentuk baku, dilanjutkan dengan membagikan E-LKPD untuk dikerjakan oleh peserta didik. Langkah berikutnya adalah diskusi antara guru dan peserta didik yang berfokus untuk menyelesaikan E-LKPD yang diberikan. Diskusi tersebut dilakukan via daring, sebagaimana langkah-langkah model *E-Split Classroom*. Menurut Fajri (2020) bahwa peserta didik akan merasa berlomba-lomba dengan menerapkan diskusi antara guru dengan peserta didik, sehingga akan berakibat pada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari serta peserta didik akan berupaya dalam menerima dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada, dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada latihan soal secara berkala dan terstruktur. Diskusi yang dilakukan guru dengan peserta didik berjalan intens dikarenakan diskusi tersebut terfokus pada penyelesaian masalah yang diberikan pada E-LKPD.

Pada tahap berikutnya, pembelajaran dilaksanakan secara luring yang dilakukan di dalam kelas atau tepatnya pada kelas VIII C MTSN Kota baru. Pada pembelajaran ini,

peserta didik diberikan penjelasan singkat terhadap materi penulisan bentuk baku. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali materi.



Gambar 4. Proses Pendampingan dengan Model *E-Split Learning*

Pemilihan materi penulisan bentuk baku bilangan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka agar nantinya ketika mereka dihadapkan pada materi matematika selanjutnya mereka tidak mengalami kesulitan dengan perhitungan, selain dari materi tersebut penerapan konsep perhitungan ini selanjutnya diimplementasikan pada materi bilangan berpangkat, dimana mereka akan diberikan contoh konkrit berdasarkan kondisi *real* dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami konsep secara kontekstual berdasarkan pada kehidupan keseharian mereka. Selain dari itu, proses pendampingan ini dilakukan juga pemberian lembar kerja peserta didik (E-LKPD) dan mereka didampingi dalam menyelesaikan persoalan tersebut dengan langkah-langkah literasi matematika. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik dengan menerapkan langkah-langkah literasi matematika pada masalah-masalah di E-LKPD serta merasakan kemajuan-kemajuan yang mereka dapatkan setelah menyelesaikan E-LKPD yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Budiarti et al. (2024) yang memaparkan bahwa menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah literasi matematika pada E-LKPD dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik.

3. Tahap Pasca-pendampingan

Tahap selanjutnya yaitu pasca-pendampingan, pada tahap ini peserta didik menyelesaikan LKPD dengan tujuan mengetahui dampak yang terjadi setelah peserta didik diberikan pendampingan belajar. Penugasan ini berupa tugas yang diselesaikan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Diharapkan dampak dari penugasan ini dapat melihat sejauh mana kemampuan literasi matematika peserta didik meningkat. Menurut Agustin et al. (2022), Sari et al. (2024) pengerjaan LKPD ini adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya mengukur serta memfasilitasi atau meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik selama proses pembelajaran. Pengerjaan LKPD ini bermaksud untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Evaluasi ini merupakan salah satu cakupan penting pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, dengan pelaksanaan evaluasi ini pendamping atau guru dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *E-Split Classroom*.



Gambar 5. Evaluasi pendampingan dengan Pengerjaan LKPD

Berdasarkan hasil Lembar kerja peserta didik pada kegiatan evaluasi, diperoleh data kemampuan literasi matematika peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik

Statistik	Nilai Statistik
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	0
Rata-rata	72,7
Standar deviasi	23,5

Berdasarkan tabel 5, diperoleh rata-rata tingkat kemampuan literasi peserta didik sebesar 72,7 dan berada pada kategori tinggi. Pendampingan belajar yang dilaksanakan pada peserta didik di MTSN Kota Batu dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka, hal ini dibuktikan dengan tingginya hasil pengerjaan LKPD yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui penerapan model *E-Split Classroom* dan penyelesaian LKPD literasi matematika, peserta didik diberikan pengalaman belajar secara mendalam, memberi kemungkinan pada mereka dalam melatih kemampuan literasi matematika mereka. Adapun pengabdian lain yang sejalan dengan pengabdian ini adalah yang melaksanakan pendampingan penerapan model RME berbasis etnomatematika tabut terhadap kemampuan literasi matematika peserta didik SDN 67 Bengkulu, Hasil yang diraih dalam proses pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan guru tentang Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Etnomatematika Tabut dan mengembangkan literasi matematika peserta didik di Sekolah Dasar (Agusdianita et al., 2021).

Selanjutnya, tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi, diperoleh pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$x \leq 40$	1	3,5%	Rendah
$41 \leq x < 71$	8	27,6%	Sedang
$x \geq 71$	20	68,9%	Tinggi

Berdasarkan pengkategorian tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik pada tabel 6, diperoleh bahwa tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik paling banyak berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 dan persentase sebesar 68,9%.

Tabel 7. Hasil Analisis Angket Respons Peserta didik

No.	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1.	Model E-Split Classroom lebih bermanfaat untuk belajar matematika	82,8%	Positif
2.	Model E-Split Classroom dalam pembelajaran matematika sangat menyenangkan	81,9%	Positif
3.	Belajar Matematika dengan menggunakan model E-Split Classroom membuat saya lebih terampil	78,4%	Positif
4.	Model E-Split Classroom mendorong saya menemukan ide-ide baru.	80,2%	Positif
5.	Model E-Split Classroom mendorong saya menemukan ide-ide baru.	78,4%	Positif
6.	Saya lebih mudah mengerti materi, saat belajar matematika menggunakan model E-Split Classroom.	81,0%	Positif
7.	Pembelajaran Matematika menggunakan model E-Split Classroom membuat saya lebih termotivasi.	79,3%	Positif
8.	Belajar Matematika dengan menggunakan model E-Split Classroom melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	76,7%	Positif
9.	Belajar Matematika menggunakan model E-Split Classroom membuat saya lebih aktif dalam belajar.	79,3%	Positif
10.	Belajar Matematika menggunakan model E-Split Classroom membuat materi mudah diingat	80,2%	Positif
Rata-rata		79,8%	Positif

Berdasarkan tabel 7, diperoleh rata-rata persentase respons peserta didik terhadap kegiatan pendampingan belajar matematika dengan model *E-Split Classroom* sebesar 79,8 yang berada pada kategori positif. Pembelajaran yang memperoleh respon positif peserta didik melibatkan beberapa elemen kunci, seperti menciptakan dan mendorong partisipasi peserta didik dalam mengkonstruksi permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan dalam pendampingan oleh Lubis & Syahputra Siregar (2020), dimana peserta didik memberikan pernyataan yang positif pada proses kegiatan pendampingan yang diberikan. Sejalan dengan demikian, Nur et al. (2023) melakukan pendampingan belajar dengan peserta didik memberi respon positif.

Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi baik terhadap dunia pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar kepada para peserta didik, hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya kelanjutan pada strategi ini dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTSN Kota Batu. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan, rencana tindak lanjut yang akan diambil adalah memperkuat keberlanjutan program pendampingan belajar di MTSN Kota Batu dengan melakukan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan dan efektivitas strategi yang telah diterapkan. Kami akan mengadakan pelatihan lanjutan bagi para pendamping untuk meningkatkan kualitas pendampingan, serta memperkenalkan metode belajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Selain itu, pihak sekolah juga akan dilibatkan dalam merancang program-program evaluasi dan peningkatan kapasitas guru agar hasil pengabdian ini tidak hanya berhenti pada tahap ini, tetapi dapat menjadi sebuah model yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar para peserta didik di masa depan.

SIMPULAN

Pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar matematika peserta didik di MTSN Kota Batu dengan menerapkan model *E-Split Classroom* dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika mereka. Hasil evaluasi memberi petunjuk bahwa adanya hasil yang diperoleh dari pengerjaan LKPD oleh peserta didik dengan rata-rata 72,7 dengan kategori tinggi. Oleh sebab itu, disarankan untuk melakukan perluasan dan melanjutkan program pendampingan ini dalam konteks pembelajaran lainnya dan tidak hanya terbatas pada pembelajaran matematika saja, hal tersebut berguna untuk mendalami membangun kemampuan-kemampuan peserta didik secara *universal*. Harapan penuh, untuk dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terkait pendampingan belajar pada peserta didik di MTSN Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. I. P. (2022). *Model Pembelajaran E-Split Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kemandirian Belajar* (M. Mardhiah (ed.); 1 ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Agusdianita, N., Karjiyati, V., & Kustianti, S. (2021). Pelatihan penerapan model realistic mathematics education berbasis etnomatematika tabut terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas iv sdn 67 kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63–72. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/2073>
- Agustin, F. D., Syofni, S., & Armis, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Metode SQ3R untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP/MTs. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(4), 299–310. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i4.17126>
- Ahmad, H., Samad, I., Soleman, A. R., & Kamaluddin. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmetika Sosial. *Journal Pegguruan: Conference Series*, 5(2), 521–527. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4592>
- Amelia, Effendi, K. N., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X Sma Dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 136–145.
- Budiarti, I. A., Suwanti, V., & Susilo, D. A. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Inkuiri untuk Literasi Matematika. *Rainstek Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.9645>
- Febriana, T., Ilyas, M., & Basir, F. (2019). Pembelajaran Multimedia Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 122–132.
- Hajar, S. S., Sofyan, S., & Amalia, R. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 32–36. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1413>
- Handayani, S. N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi (Aplikasi Ilmu-Ilmu Sosial)*. Penerbit Adab.
- Handayani, U. F., Rohmah, N. A., Wakhidah, N., Matematika, T., Qolam, I. A. I. Al, Raya, J., & Lor, P. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darun Najah dalam Menyelesaikan Soal Model HOTS. *CONSISTAN: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 153–160.

- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 1(1), 176.
- Hasanah, M., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity dan Konten Change and Relationship. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 157. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.13785>
- Indrawati, F. (2020). Peningkatan kemampuan literasi matematika di era revolusi industri 4.0. *Proceeding of Seminar Nasional Sains*, 1(1), 382–386.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Organisasi Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Unit Sarana PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumatera Barat). *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2631-2640.
- Lubis, B. S., & Syahputra Siregar, E. F. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 396. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3143>
- Mashuri, S., Kurniawan, R., & Jahring, J. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi Pisa Konten Quantity. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 179. <https://doi.org/10.20527/edumat.v11i1.15417>
- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1*, 3(1), 333–340.
- Nur, F., Amin, B., Fatmah, N., D, A., & Nursalam. (2024). Pendampingan Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Tipe HOTS pada Materi Matriks. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–19.
- Nur, F., Suharti, Angriani, A. D., Andi Mattoliang, L., & A. Sriyanti. (2023). Pendampingan Belajar Siswa dalam Memahami Operasi Penjumlahan Pecahan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 74–82. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.38778>
- Nuraini, I., Lubis, D. I., & Wandini, R. R. (2024). Analisis Kemampuan Representasi Visual Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. 8, 2211–2216.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State of Learning and Equity in Education: Vol.I* (Nomor 2).
- Sabar, M., Latuconsina, N. K., Angriani, A. D., Suharti, & Amin, B. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 5(1), 1–11.
- Sari, M. W., Alfian, M., & Maulana, M. I. (2024). Berbasis LKPD *Find The Letter* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(11), 1172–1178. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1172-1178>
- Syamsuddin, S., Tayeb, T., Rasyid, M. R., Abrar, A. I. P., & Badaruddin Amin. (2022). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 4(2), 84–94. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30638>
- Yuliawati, A. (2021). The improvement of elementary school students' mathematical representational ability through the application of the Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) approach. *SHES: Conference Series*, 4(6), 555–561.
- Yusmarina, H. R., Hidayanto, E., & Susiswo, S. (2023). Literasi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Impulsif Dalam Menyelesaikan Masalah Model Pisa Ditinjau Dari Gender. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3101. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7559>